

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, termasuk di dalamnya produk perikanan. Berbagai tindakan telah dilakukan untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Upaya yang perlu dilakukan bukan hanya peningkatan produksi, tetapi juga mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai melalui peningkatan efisiensi produksi dengan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan.

Ikan patin (*Pangasius* sp.) merupakan salah satu ikan perairan Indonesia yang telah berhasil didomestikasi dan dibudidayakan secara semi intensif dan intensif dengan padat penebaran yang tinggi dan penggunaan air yang minimal (Suresh dan Lin dalam Septimesy dkk.,2016).Ikan patin memiliki potensi yang besar untuk dibudidayakan secara komersial, karena ikan konsumsi air tawar ini relatif lebih mudah dibudidayakan, bernilai ekonomis, dan banyak digemari oleh masyarakat terutama di Pulau Sumatera dan Kalimantan(Zelvina, 2009).

Koto Mesjid merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Koto Mesjid memiliki julukan sebagai Kampung Patin, dikarenakan potensi yang luar biasa yang dimiliki Koto Mesjid dalam bidang perikanan, khususnya ikan patin. Di Desa Koto Mesjid, terdapat 187 pembudidaya ikan patin dengan jumlah kolam keseluruhan sebanyak 527 unit (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2019).

Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pembesaran ikan patin adalah permintaan pasar yang tinggi sedangkan tingkat produksi masih rendah.

Pembudidaya ikan patin di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar dikatakan banyak namun produksi masih belum memenuhi pasar. Teknik pengelolaan kegiatan budidaya pembesaran ikan patin juga masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan lagi supaya usaha semakin berkembang. Selain itu pembudidaya ikan patin juga masih kekurangan bibit dalam budidaya pembesaran ikan patin. Hal tersebut menyebabkan produksi ikan patin di Desa Koto Masjid masih belum maksimal. Faktor produksi lainnya yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja dan pakan berperan dalam peningkatan produksi. Untuk itu diperlukannya penelitian mengenai analisis efisiensi produksi untuk melihat kombinasi terbaik dari efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi.

Berdasarkan penelitian **Lubis (2018)**, penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal akan menghasilkan produksi yang optimal pula. Semakin efisien suatu usaha budidaya maka semakin optimal faktor produksi yang digunakan. Hasil produksi yang optimal akan menghasilkan skala usaha secara *increasing* yang artinya usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik (**Susanti, 2017**).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi produksi pembesaran ikan patin guna memperbaiki sistem usaha tersebut dengan judul penelitian Analisis Efisiensi Produksi Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap jumlah produksi budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid ?
- b. Seberapa besar tingkat efisiensi yang dihasilkan pembudidaya pada usaha budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap jumlah produksi
- b. Menganalisis tingkat efisiensi pembesaran budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang efisiensi produksi pembesaran ikan patin yang mana faktor produksi harus digunakan secara efisien agar mendapatkan output maksimum dari sejumlah input.

- a. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan kepada pemerintah kecamatan XIII Koto Kampar dan pembudidaya ikan patin dalam upaya meningkatkan produksi dan efisien produksi budidaya ikan patin demi meningkatkan output dari pembudidaya ikan patin.